

IMPLEMENTASI METODE PROBLEMSOLVINGKURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI SE-KOTA SALATIGA

Muhammad Hasyim
IAIN Salatiga
hasyimchumaidi@gmail.com

Abstrac

Problem solving method is a method that stimulates thinking and using insight without seeing the quality of opinions conveyed by students. A teacher must be good at stimulating students to try to express their opinions, so that students are expected to be more active, because they not only listen to explanations from the teacher, but also actively solve the problems they are discussing. The research conducted is qualitative research by analyzing data using a process of searching and compiling data systematically obtained from interviews, field notes, documentation, and making conclusions. The results of the study are: 1) Implementation of the 2013 curriculum problem solving method in PAI learning in Public Middle School 1 Salatiga and Middle School 7 Salatiga uses a scientific approach, while in SMP Negeri 4 Salatiga uses a student oriented approach. 2) The supporting factors for the implementation of problem solving methods are the existence of good communication between teachers and students and supported by adequate learning facilities. The thing that is not supportive in learning is the lack of training of a teacher in giving assessments to students with the 2013 curriculum concept, lack of assistance to students by both parents at home in terms of relationships and what parents pay attention to is just the cognitive aspect. 3) Excess implementation of problem solving methods in the 2013 curriculum is the key to success in implementing the 2013 curriculum in the subjects of Islamic Education is the creativity of PAI teachers, because the teacher is an important factor for students in learning. The shortcomings of the 2013 curriculum training held by the DINAS education are still limited. 4) Evaluation system for the implementation of problem solving methods in PAI learning in Public Middle Schools throughout Salatiga City is carried out during the learning process until the end of learning, both in terms of cognitive, affective and psychomotor assessment. The teacher also conducts midterm testprograms and final semester tests.

Keywords: Problem Solving, 2013 Curriculum, Islamic Education Learning

Abstrak

Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif memecahkan masalah yang dibahasnya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Salatiga dan SMP Negeri 7 Salatiga menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan di SMP Negeri 4 Salatiga menggunakan pendekatan *student oriented*. 2) Faktor pendukungnya implementasi metode *problem solving* adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan didukung sarana pembelajaran yang memadai. 3) Kelebihan implementasi metode *problem solving* dalam kurikulum 2013 adalah kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kreativitas guru PAI, karena guru merupakan faktor penting yang peserta didik dalam belajar. Kekurangannya terletak pada pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh DINAS pendidikan pun masih terbatas. 4) Sistem evaluasi implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri se-Kota Salatiga adalah dilaksanakan selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik dari segi penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kata Kunci: *Problem Solving*, Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan autentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.¹ Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran (perubahan *mindside*), dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kreatif untuk dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.²

Penilaian autentik sesuai dengan prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.³

Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁴ Penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

Salah satu metode pembelajaran di kurikulum 2013 adalah *problem solving*. Metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran

¹ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013, 12-13.

² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, vii.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, 52.

⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, 50.

dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh peserta didik.⁵Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis sistem dapat mengikuti langkah-langkah pemecahan masalah (*problem solving model*) yaitu dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan memberi kesimpulan.⁶Melalui analisis data, evaluator akan memperoleh penjelasan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada Si Pembuat atau Si Penentu kebijakan dalam menetapkan upaya penanganan masalahnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau dokumen memusatkan pada kajian analisis dan interpretasi bahan atau materi yang di rekam (bahan cetak atau tertulis) untuk mempelajari perilaku manusia.⁷

Tempat penelitiannya adalah di SMP se-Kota Salatiga (SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Negeri 4 Salatiga dan SMP Negeri 7 Salatiga).Adapun yang direncanakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 s.d. Juni 2017.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis fenomena yang diteliti.⁸Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara pada pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah,

⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, 187.

⁶St. Marwiyah, Alauddin & Muh. Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, 375

⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010, 65.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, 136.

bagian kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Teknik selanjutnya menggunakan dokumentasi yang merupakan sejumlah data yang tersedia pada data kurikulum, laporan hasil belajar dan program-program sekolah.

Untuk analisis data menggunakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Hal ini sangat penting bagi kita untuk mengetahui sejauh mana data-data yang digunakan mendukung dalam penelitian tentang *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Se-Kota Salatiga.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran.¹⁰ Sedangkan pengertian dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009, 244.

¹⁰E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 2006, 100.

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013,¹² tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, menyebutkan bahwa Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum pendidik dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.¹³ Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pendekatan Pembelajaran Sainstifik

Jewitt,¹⁴ menyatakan bahwa, “*Learning is a process whereby meanings are taken in by a person and made sense of in relation to their present and previous experience-a process of internalisation*”. Caldwell,¹⁵ (2008: 7), menyatakan bahwa, “*Learning as “making meaning” and describe it as an active process of continuously*

¹¹ Abdul Majid, Diyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, 130.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 31.

¹³ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya, 2013, 99.

¹⁴ Carey Jewitt, *Technology, Literacy, Learning: a Multimodal Approach*, London: Routledge, 2006, 76.

¹⁵ Joanne Schudt Caldwell, *Comprehension Assessment*, New York: A Division of Guilford Publications, Inc, 2008, 7.

constructing, reconstructing, and connecting new and more complex meanings.

The 2013 curriculum mandates the essence of a scientific approach in learning and a scientific approach used in learning.¹⁶In approaches or work processes that meet scientific criteria, scientists put forward inductive reasoning rather than deductive reasoning.¹⁷

Collette & Chiappetta,¹⁸ menggambarkan beberapa tujuan pembelajaran saintifik di sekolah yaitu:

”(1) to develop scientific and technological process and inquiry skills, (2) to provide scientific and technical knowledge, (3) to use the skills and knowledge of science and technology as they apply to personal and social decisions, (4) to enhance the development of attitudes, values, and appreciation of science and technology, and (5) to study the interactions among science, technology, and society in the context of science related social issues”.

Menurut pandangan di atas, pembelajaran sains di sekolah bertujuan untuk (1) mengembangkan proses ilmiah dan keterampilan inkuiri; (2) meningkatkan pengetahuan ilmiah; (3) menyiapkan peserta didik untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial yang berhubungan dengan sains; (4) mengembangkan sikap sains dan nilai sains; dan (5) mempelajari hubungan antara sains, teknologi, dan masyarakat.

Kemendikbud,¹⁹ menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif menekankan pada tema sebagai pemersatu mata pelajaran yang

¹⁶ L.B. Flick & N.B. Lederman, *Scientific Inquiry and Nature of Science: Implications for Teaching, Learning and Teacher Education*, New York: Springer, 2006, 4.

¹⁷ Vicky Kubler Labosky, Nona Lyons, *Narrative Inquiry in Practice: Advancing the Knowledge of Teaching*, New York and London: Teacher College Press, 2002, 12.

¹⁸ Collette, A.T. & Chiappetta, E. I, *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools*. New York: Macmillan Publishing Company, 1993, 21.

lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Berdasarkan Kemendikbud,²⁰ pembelajaran tematik integratif memiliki ciri-ciri bahwa pembelajaran tematik integratif lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian autentik diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.²¹Jenis-jenis penilaian autentik,²² antara lain:

1. Penilaian Observasi
2. Penilaian Proyek. Hasil pembelajarannya adalah pembuatan produk.
3. Penilaian Kinerja.

Metode memecahkan masalah (*problem solving*) memberikan struktur untuk mendukung siswa bekerja secara logis dan kakumenuju ke arah sebuah solusi/cara penyelesaian masalah.Terdapatbanyak sekali metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran tingkat tinggi (*high order thinking skills*) untuk menentukan strategi yang tepat.²³Hal ini disebabkan karena siswa menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk:

1. Menjelaskan apa yang harus diselesaikan.

¹⁹Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, 193.

²⁰ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, ..., 193.

²¹ Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014, 48.

²² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, 143.

²³ Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010, 94.

2. Mengenali dan berdasar pada pengetahuan awal yang menggiring ke pemecahan masalah.
3. Menguji ide-ide relevan dengan permasalahan.
4. Merencanakan dan mengimplementasikan sebuah solusi atau masalah.
5. Mengomunikasikan solusi.

Metode *problem solving* merupakan suatu proses yang di rancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Metode *problem solving* bermakna ganda yaitu proses memecahkan masalah itu sendiri dan hasil dari upaya memecahkan masalah atau *solution*(solusi)dan mengembangkannya sehingga memungkinkan memperluas proses berfikir.²⁴Metode pembelajaran *problem solving* memiliki lima unsur dasar,²⁵ antara lain:

1. *Syntax* yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
2. *Social system* yaitu suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
3. *Principles of reaction* yaitu menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespons siswa.
4. *Support system* yaitu segala sarana, bahan alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
5. *Instructional and nurturant effects* yaitu hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar diluar yang disasar (*nurturant effects*).

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna. Model

²⁴ A.M. Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018, 11.

²⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017, 116.

pembelajaran ini rencana pemecahan masalah dijadikan sebagai tahap-tahap kegiatan pembelajaran. Guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan pada siswa.²⁶

Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Metode *problem solving* bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai mencari data, sampai pada proses penarikan kesimpulan.

Pengertian lain dalam metode *problemsolving* adalah bisa digunakan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, baik bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁷ Kecerdasan siswa yang dibangun dalam metode *problem solving* melalui kecerdasan diri individu, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual.

Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif memecahkan masalah yang dibahasnya.

²⁶Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010, 91-92.

²⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource) Mind Body Sould Interaction*, Jakarta: Grasindo, 2016, 102.

3. Implementasi Metode *Problem Solving* Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Se-Kota Salatiga

Landasan *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, serta Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama Cetakan pertama tahun 2016 yang sudah disesuaikan dengan permendikbud no 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.²⁸

Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukan masih sering mengalami perubahan berkaitan dengan substansi materi maupun metodologi sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI menyesuaikan dengan perubahan kurikulum 2013.²⁹

Landasan *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ditekankan karena adanya tuntutan zaman untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya sehingga sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dimana pendidikan agama Islam menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang jam pembelajaran dari 2 jam menjadi 3 jam pelajaran tatap muka perminggu. Kurikulum K13 juga sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai gantinya menyusun kompetensi inti (KI).³⁰

Implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri se-kota Salatiga disesuaikan dengan sintak yang ada yaitu:

²⁸Wawancara dengan
Oktober 2018.

²⁹Wawancara dengan bapak WMS guru PAI SMP Negeri 4 Salatiga, pada hari Sabtu, 17 November 2018.

³⁰ Wawancara dengan Ibu LA guru PAI SMP Negeri 7 Salatiga, pada hari Rabu, 21 November 2018

1. Mengidentifikasi masalah yang ada. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai masalah yang yang mereka haadapi dalam pembelajaran PAI.
2. Mengklarifikasi masalah. Guru mengklarifikasi masalah yang ada pada peserta didik.
3. Mengajukan hipotesis. Peserta didik mencoba menemukan pemecahan masalah yang masih bersifat sementara
4. Mengumpulkan data. Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber.
5. Menganalisis data. Peserta didik menganalisis data yang telah terkumpul.
6. Evaluasi. Peserta didik membuat alternative penyelesaian dari permasalahan yang ada menilai dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.³¹

Setiap awal tahun pelajaran sekolah kami mengadakan IHT yang salah satu hasil dari kegiatan tersebut adalah tersusunnya perangkat pembelajaran yang terdiri dari pemetaan KI-KD, Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP, Program Penilaian, Program Tugas terstruktur dan tidak terstruktur.

Secara legal formal memang belum ada tim khusus yang menangani bebagai persoalan yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013. Ketika terjadi peramasalahan dalam pembelajaran guru cenderung mencari pemecahannya dengan mencari melalui media internet atau bertanya dengan teman teman guru yang lain.³²

³¹Wawancara dengan Ibu NH guru PAI SMP Negeri 1 Salatiga, pada hari Rabu, 10 Oktober 2018.

³² Wawancara d
engan bapak WMS guru PAI SMP Negeri 4 Salatiga, pada hari Sabtu, 17 November 2018.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berkembang maka implementasi *problem solving* selalu mengalami penyempurnaan begitu juga pembelajaran PAI khususnya di SMP Negeri 7 Salatiga, baik dari silabus maupun buku siswa yang mengalami penyempurnaan materi sebagai bahan ajar dan penilaian dalam pembelajaran.³³ Perangkat pembelajaran bagi seorang guru merupakan kewajiban yang harus dimiliki sebelum KBM dilaksanakan begitu pula dengan pembelajaran PAI.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Problem Solving* Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Se-Kota Salatiga

Faktor pendukung implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Salatiga adalah ketersediaannya fasilitas (perpustakaan, internet) yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu yang tidak mungkin materi bisa terselesaikan dengan baik.³⁴

Faktor pendukung implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Salatiga adalah kemudahan akses informasi melalui media internet dan keberadaan MGMP PAI seharusnya bisa menjadi tempat menyampaikan dan memecahkan permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013. Faktor penghambatnya karena tidak semua guru mendapat kesempatan pelatihan untuk dapat mengetahui perubahan perubahan mendasar didalam kurikulum 2013.³⁵

³³ Wawancara dengan Ibu LA guru PAI SMP Negeri 7 Salatiga, pada hari Rabu, 21 November 2018

³⁴ Wawancara dengan Ibu NH guru PAI SMP Negeri 1 Salatiga, pada hari Rabu, 10 Oktober 2018.

³⁵ Wawancara dengan bapak WMS guru PAI SMP Negeri 4 Salatiga, pada hari Sabtu, 17 November 2018.

Faktor pendukung implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Salatiga yaitu adanya sarana prasarana yang memadahi untuk proses pembelajaran baik secara fisik atau kegiatan siswa yang lain. Penghambatnya adalah dalam penilaian yang lebih detail mulai nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang semua merupakan sebuah proses.³⁶

5. Analisis Implementasi Metode *Problem Solving* Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Se-Kota Salatiga

Landasan *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Salatiga adalah seorang guru mengetahui kondisi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas serta mampu mengatasi peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik, keterlambatan belajar dalam pembelajaran PAI.

Cara mengatasi perilaku yang kurang baik pada peserta didik di SMP Negeri 1 Salatiga yaitu:

1. Mengajak bicara peserta didik tersebut.
2. Memberi hukuman yang positif (mendidik).
3. Berkomunikasi dengan baik pada guru, wali kelas dan guru BK.

Problem solving kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Salatiga adalah guru mengetahui kondisi psikis menjadi perhatian utama pada peserta didik, agar yang terus menerus menjadi minatnya peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan, mereka menyukai pembelajaran PAI. Memelihara suasana belajar yang fun juga harus diperhatikan oleh guru. Mengenali karakter peserta didik juga

³⁶ Wawancara dengan Ibu LA guru PAI SMP Negeri 7 Salatiga, pada hari Rabu, 21 November 2018

bagian dari profesionalisme seorang guru sehingga dapat memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Sementara itu, *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Salatiga yaitu aspek yang diperhatikan oleh guru di kelas. Salah satunya dalam hal aspek secara fisik dan kondisi kelas yakni mulai dari pencahayaan, kelas yang bersih serta sarana yang ada yaitu adanya buku pelajaran. Kemudian aspek psikologis siswa yaitu kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan keadaan baik.

Ketika ada siswa yang memiliki perilaku kurang baik maka cara mengatasi adalah pertama diingatkan bahwa apa yang dia lakukan kurang baik kemudian diarahkan, dinasehati bagaimana seharusnya gar anak menjadi baik untuk dilakukan. Kedua, kerjasama dengan orang tua, kesiswaan, guru bimbingan konseling dan wali kelas bisa juga dengan kepala sekolah selaku penentu kebijakan. Kemudian cara mengatasi siswa yang memiliki keterlambatan belajar dalam pembelajaran PAI dapat menggunakan pendekatan personal/bimbingan atau tutor sebaya.

Implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Salatiga adalah menggunakan pendekatan pembelajaran PAI antara lain pendekatan Saintifik yang meliputi lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Sementara itu, implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Salatiga adalah menggunakan pendekatan pembelajaran PAI, fokusnya pada pendekatan *student oriented* memang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Anak

didik di ajak untuk mengetahui sendiri tentang materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Guru menggiring dan member penguatan.

Langkah yang dilakukan guru menganggap semua siswa sama tidak membeda-bedakan kemampuan dan latar belakang, dikomunikasikan apa manfaat dari pembelajaran tersebut untuk masa depan, usahakan mendengarkan kebutuhan siswa dan membuat inovasi dalam pembelajaran.

Sedangkan implementasi *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Salatiga adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran (seperti KI, KD, RPP, silabus, program tahunan, program semester dan bentuk penilaian) yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.

Langkah yang dilakukan guru menganggap semua siswa sama tidak membeda-bedakan kemampuan dan latar belakang, dikomunikasikan apa manfaat dari pembelajaran tersebut untuk masa depan, usahakan mendengarkan kebutuhan siswa dan membuat inovasi dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *problem solving* kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Salatiga dan SMP Negeri 7 Salatiga adalah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Sementara itu implementasi metode *problem*

solving kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Salatiga menggunakan pendekatan *student oriented*.

2. Faktor pendukungnya implementasi metode *problem solving* di SMP Negeri se-Kota Salatiga adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan didukung sarana pembelajaran yang memadai. Hal yang kurang mendukung dalam pembelajaran adalah belum terlatihnya seorang guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik dengan konsep kurikulum 2013, kurangnya pendampingan pada diri peserta didik oleh kedua orang tuanya di rumah dalam hal pergaulan dan hal yang diperhatikan orang tua hanyalah pada aspek kognitif nya saja.
3. Kelebihan implementasi metode *problem solving* dalam kurikulum 2013 adalah kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kreativitas guru PAI, karena guru merupakan faktor penting yang peserta didik dalam belajar. Kekurangannya terletak pada Pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh DINAS pendidikan pun masih terbatas.
4. Sistem evaluasi implementasi metode *problem solving* di SMP Negeri se-Kota Salatiga adalah dilakukan selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik dari segi penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru juga melakukan program tes tengah semester dan tes akhir semester.

Daftar Pustaka

- A.M. Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Caldwell, Joanne Schudt. *Comprehension Assessment*. New York: A Division of Guilford Publications, Inc, 2008.
- Collette, A.T. & Chiappetta, E. I. *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools*. New York: Macmillan Publishing Company, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Jewitt, Carey. *Technology, Literacy, Learning: a Multimodal Approach*. London: Routledge, 2006.
- Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kurniasih, Imas. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- L.B. Flick & N.B. Lederman. *Scientific Inquiry and Nature of Science: Implications for Teaching, Learning and Teacher Education*. New York: Springer, 2006.
- Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.

- Majid, Abdul, Diyan Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- St. Marwiyah, Alauddin & Muh.Khaerul Ummah BK. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource) Mind Body Sould Interaction*. Jakarta: Grasindo, 2016.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Vicky Kubler Labosky, Nona Lyons. *Narrative Inquiry in Practice: Advancing the Knowledge of Teaching*. New York and London: Teacher Collage Press, 2002.

Winastwan Gora dan Sunarto. *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.